

MEMBANGUN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER DRUM BAND DI SD NEGERI 1 LEGIAN

Ni Luh Gita Safitri¹, I Made Alit Mariana², I Made Wirahadi Kusuma³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email: niluhgitasafitri20202@gmail.com

Abstract

Drum band is one of the extracurricular activities carried out at SD Negeri 1 Legian. The activity was carried out on Tuesday at the school yard. This extracurricular activity is able to build and grow certain characters in the students who participate in it. According to the Ministry of National Education and Culture, there are 18 values developed in human, religious, namely honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the country, respect for achievement, friendship, communicative, peace-loving, fond of reading, caring for the environment, and responsibility. Researchers will associate these 18 characters with the characters that can be raised from the drum band extracurricular at SD Negeri 1 Legian. This research use constructivism theory, behaviorism theory, and value theory. This type of research data consists of primary data and secondary data obtained from observation techniques, interviews, literature study, and documentation. The results showed the following: (1) The types of activities carried out in the drum band extracurricular at SD Negeri 1 Legian, namely, praying, arriving early, playing musical instruments, cleaning musical instruments, playing different musical instruments, practicing during the day, singing the national anthem, maintaining cleanliness at the practice site, reminding, and allowing students to worship during extracurricular activities, (2) The process of implementing drum band extracurricular activities at SD Negeri 1 Legian requires students to understand 4 main parts of the drum band extracurricular, namely, percussion, brass, color guard, and majororet, (3) The values contained in the drum band extracurricular at SD Negeri 1 Legian are curiosity, responsibility, discipline, religious, independent, friendly / communicative, hard work, a spirit of tolerance, and care for the environment. Each of these values if applied seriously will foster human character who has good morals and ethics.

Keywords: Character; Extracurricular Drum Band

Abstrak

Drum band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SD Negeri 1 Legian. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa yang bertempat di halaman sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini mampu membangun dan menumbuhkan karakter tertentu pada siswa-siswi yang ikut di dalamnya. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan di dalam diri manusia yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan 18 karakter ini peneliti kaitkan dengan karakter yang dapat dimunculkan dari ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme, teori behaviorisme, dan teori nilai. Jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hal berikut (1) Jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian yaitu, kegiatan berdoa, datang lebih awal, membunyikan alat musik,

membersihkan instrument musik, memainkan alat musik yang berbeda-beda, latihan pada siang hari, menyanyikan lagu kebangsaan, menjaga kebersihan di tempat latihan, saling mengingatkan, dan kegiatan mengizinkan siswa melaksanakan ibadah saat ekstrakurikuler berlangsung, (2) Proses pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian mewajibkan siswa-siswinya memahami 4 bagian pokok dalam ekstrakurikuler drum band yaitu, perkusi, brass, color guard, dan mayoret, (3) Nilai yang terdapat di dalam ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian adalah rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, bersahabat/ komunikatif, kerja keras, semangat, toleransi, dan peduli lingkungan. Setiap nilai ini jika diterapkan dengan sungguh-sungguh akan menumbuhkan karakter manusia yang memiliki moral dan etika yang baik.

Kata Kunci: Karakter; Ekstrakurikuler Drum Band

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang penting untuk dilakukan oleh negara, karena pendidikan ada di setiap bidang yang digeluti oleh masyarakatnya. Sehingga masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi dan bagus sekaligus mampu mempengaruhi perkembangan negara itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Helaluddin, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan sebuah negara karena setiap lini dan bidang selalu berkaitan dengan pendidikan (Helaluddin, 2018). Fungsi dan tugas pendidikan sebagai alat untuk mengembangkan kepribadian, memanusiakan manusia, mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan, mengembangkan berbagai keterampilan hidup, mempersiapkan anak untuk dapat melaksanakan tugas hidup dan memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya sendiri, dan mengantarkan anak pada kehidupan yang baik.

Pada umumnya orang tua yang masih memiliki pola pikir tradisional akan menuntut dan mengatur anaknya agar memiliki masa depan yang mendekati dirinya. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Haderani, kehidupan masa depan anak pada masyarakat tradisional umum tidak jauh berbeda dengan kehidupan orang tuanya (Haderani, 2018). Agar anak memiliki masa depan yang lebih bagus dari orang tuanya maka diperlukan sebuah institusi formal sebagai wadah dari pendidikan itu sendiri, dan sekolah menjadi sarana yang tepat untuk itu.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang terdepan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah, proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa dapat dilihat dan diukur, baik di dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar dalam berbagai bidang mata pelajaran, dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya berisi tentang pengembangan diri dan melatih kreativitas siswa.

Kurikulum yang dianut oleh sekolah di Negara Indonesia berciri memiliki standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan yang sama. Akan tetapi, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda-beda, salah satunya seperti Sekolah Dasar Negeri 1 Legian di Kabupaten Badung. Salah satu visi dan misi di sekolah ini adalah menjunjung tinggi seni budaya, oleh karena itu sekolah ini memiliki banyak ekstrakurikuler di bidang seni seperti tari, *baleganjur*, *drum band* dan lain-lain. Pentingnya ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai sarana pengembangan kreativitas siswa dan sebagai media mendidik karakter, karena ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler, mereka belajar bekerjasama dengan siswa lainnya. Selain itu, ekstrakurikuler sebagai sarana bagi guru untuk melihat kemampuan atau potensi siswa, karena siswa yang pintar di kelas belum tentu ia juga pintar dalam ekstrakurikuler, begitupun sebaliknya siswa yang kurang pandai saat proses belajar mengajar belum tentu juga ia tidak terampil dalam ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh

siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program-program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka (Lutan, 1986). Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan potensi anak didik mencapai taraf maksimum selain itu sebagai pembentuk karakter siswa.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani, 2012). Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Alfiana, 2017).

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan.

Selain melalui pendidikan formal di sekolah sebagai wujud upaya membantu mengembangkan potensi siswa, penyelenggaraan pendidikan nonformal juga dibutuhkan. Hal tersebut sesuai dengan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 102 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bahwa pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional sangat penting dalam rangka mendukung pendidikan di Indonesia dan tercapainya tujuan pendidikan nasional (Triana, 2017).

Sebagai seorang guru, pada dasarnya dituntut untuk selalu memberikan yang terbaik kepada peserta didik. Hal inilah yang seringkali dijadikan landasan bagi seorang guru dalam rangka memberikan drill soal dan latihan kepada peserta didiknya, karena dianggap bahwa yang terbaik bagi siswa adalah nilai yang tinggi. Pada hakikatnya pendidikan karakter bukan hendak mengebiri tanggung jawab dan wewenang guru dalam menjadi pamong bagi peserta didik melainkan adalah memberi kesempatan bagi guru untuk bisa memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik dalam menghadapi permasalahannya terutama yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut.

Salah satu ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Legian di Kabupaten Badung adalah drum band. Ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang diminati oleh para siswa, karena ekstrakurikuler ini memiliki daya tarik tersendiri, seperti instrument musik yang dimainkan, karya yang dimainkan, dan banyaknya jumlah pemain. Ekstrakurikuler ini juga menjadi daya tarik bagi para orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri 1 Legian. Drum band merupakan ekstrakurikuler yang memiliki peranan penting

disekolah ini, yaitu menaikkan gengsi sekolah terhadap sekolah yang lainnya karena sekolah lain di Kabupaten Badung masih jarang yang memiliki ekstrakurikuler drum band.

Drum band pada umumnya diartikan sebagai permainan kelompok musik yang mengutamakan unsur drum atau genderang. Bentuk kebersamaan di dalam permainan drumband yang meliputi beberapa instrumen musik perkusi “drum” yang terdiri atas snare drum, tenor drum, bass drum, tritom-tom (Sinaga:1). Pengenalan terhadap alat musik, biasanya dimulai dari klarifikasi atau penggolongannya. Sebab, untuk penentuan golongan diperlukan pengenalan, sehingga dengan usahanya penggolongan akan memaksa kita untuk semakin mengenalnya, lebih-lebih bila penggolongan kita lakukan dari berbagai segi (Soeharto, 1989). Pengenalan instrument dilakukan agar siswa mengenal, bahwa di dalam drumband, instrument atau alat musik dibagi menjadi dua golongan yaitu ritmik seperti snare, bass drum, tenor, simbal dan lainnya, serta alat musik melodi seperti bellyra dan pianika.

Banoe (1989) menyebutkan band adalah kesatuan besar pemain musik yang inti peralatannya adalah alat musik tiup, dengan sudut alat musik perkusi sebagai alat musik penunjang derap. Kegiatan bermain musik drumband hanya mengutamakan unsur ritmis, sedangkan unsur melodi merupakan pengganti bentuk melodi lagu, artinya musik drum band tidak membutuhkan unsur musik pengiring, dan pada umumnya musik drumband dipandang sebagai musik pengiring langkah orang berbaris.

Metode

Jenis penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data ini meliputi teknik observasi, teknik wawancara, teknik kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data di lakukan setiap saat pengumpulan data di lapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klasifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi teoritis terhadap informasi lapangan, dengan mempertimbangkan menghasilkan pernyataan-pernyataan yang sangat memungkinkan dianggap mendasar dan universal (Burhan, 2001). Bentuk analisa data yang di pertimbangkan dalam penelitian ini yaitu proses analisa data kualitatif, yaitu melaporkan data yang di peroleh kemudian di susun suatu kesimpulan yang bersumber pada hasil penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

1. Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Dalam Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 1 Legian

Pemberian materi diberikan selangkah demi selangkah oleh Pembina. Setiap bagian alat musik tentu berbeda cara mengajarnya, karena setiap bagian alat musik mendapatkan notasi yang berbeda. Artini (wawancara pada 20 Agustus 2019) menyatakan bahwa, siswa melakukan latihan secara berkelompok di masing-masing bagian alat, sehingga mereka bisa menyerap materi yang diberikan dan mempraktekkannya dengan benar. Menurut Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan bahwa pada pianika, terkadang hasil tiupannya tidak sesuai dengan notasi yang diberikan sehingga hasil suara yang keluar dari alat tiup tersebut tidak sesuai dengan notasi dan pastinya mempengaruhi satu kesatuan musik apabila nantinya disatukan dengan alat musik lainnya. Proses pembelajaran drum band ini sangat membutuhkan waktu yang panjang, dan siswa diharapkan bertanggung jawab, mandiri dan disiplin dalam menerima setiap materi yang diajarkan dan mempraktekkannya dengan benar. Bila masing-masing bagian dirasa sudah mampu mempraktekkan notasi musik yang ditentukan, maka Pembina menyatukan bagian-bagian drum band menjadi satu kesatuan dengan membentuk formasi barisan. Barisan tersebut berjalan membentuk formasi sesuai dengan kesepakatan formasi bentuk yang telah ditentukan yang dipandu oleh mayoret dan pemimpin barisan. Saat membentuk formasi barisan ini, siswa diharapkan bekerja sama satu dengan lainnya sehingga berjalan dengan baik. Apabila ada siswa yang lupa atau salah dalam mempraktekkan formasi

maka siswa lainnya bisa memberi kode agar siswa tersebut dapat dengan segera memperbaikinya. Hal ini menimbulkan rasa bersahabat/ komunikatif antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Setiap pertemuan/ kegiatan, pembina menuntut masing-masing siswa untuk benar-benar memperhatikan setiap materi basic yang diberikan. Materi tersebut tidak hanya sekedar teori namun beberapa materi yang diberikan itu dipalikasikan dalam setiap gerakan kegiatan. Siswa akan kesulitan sendiri mengaplikasikannya apabila dalam penerimaan materi siswa tersebut tidak memperhatikan. Untuk itu siswa dituntut disiplin, dan tanggung jawab dalam mendengarkan materi yang disampaikan dan kerja keras dalam mengaplikasikan gerakan dengan baik dan benar.

Suarni (wawancara 23 Juli 2019) menyebutkan, foto tersebut adalah ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian pernah mengikuti acara sebagai bintang tamu Langgam Indonesia 2019 dalam rangka lomba nasional drum band marching band di Bali. Seperti gambar di atas siswa menggunakan baju putih dengan bawahan hitam dibalut dengan kain bermotif Bali dan pita merah putih. Siswa laki-laki memakai pita yang dipasang melingkar di dahi. Siswa perempuan memakai pita yang diikat pada rambut. Pembina selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa binaannya untuk melaksanakan kegiatan dengan baik, harapannya akan mendapat juara di setiap lomba yang diikuti. Putra (wawancara 13 Agustus 2019) Slogan yang diberikan pembina kepada siswanya adalah “Hanya ada kamu, alatmu, dan teammu”, dan menumbuhkan semangat dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme dimana siswa dituntut untuk berusaha memberikan yang terbaik dengan mengikuti lomba-lomba yang diikuti, sehingga siswa berusaha menampilkan yang terbaik demi mendapatkan juara.

Kegiatan ekstrakurikuler drum band, apabila kegiatan masih berlangsung di jam-jam ibadah, maka Pembina akan mengizinkan siswa nya untuk melaksanakan ibadah dulu, sehingga hal ini menumbuhkan sikap toleransi beragama diantara siswa. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing dan dengan pembelajaran kebiasaan ini menyebabkan siswa akan memiliki nilai agama yang kuat. Selain itu, selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung siswa di tuntut untuk menjaga kebersihan areal kegiatan (peduli lingkungan) dan (bertanggung jawab) menjaga alat musik maupun alat lainnya.

Suratningsih (wawancara 22 Agustus 2019) menyebutkan bahwa ekstrakurikuler drum band merupakan ekstrakurikuler *favourite* di SD Negeri 1 Legian, dan merupakan ekstrakurikuler yang di dalam proses kegiatannya banyak memberikan pembelajaran pendidikan karakter kepada siswanya. Hal tersebut senada dengan yang di ungkapkan salah satu orang tua siswa yaitu Setiani (wawancara 24 Agustus 2019) dengan mengikuti ekstrskulikuler Drumband anak saya menjadi lebih fleksibel dalam berinteraksi dengan orang yang baru dikenal, dan kepercayaan dirinya menjadi meningkat. Dengan mengikuti ekstrakurikuler drum band, siswa dapat menerapkan pendidikan karakter, dan nantinya bermanfaat bagi perkembangan karakter masing-masing siswa SD Negeri 1 Legian.

2. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian

Terdapat 4 bagian dalam ekstrakurikuler yaitu Perkusi (*snare drum, multitom, bass drum, cymbal, dan belira/ marchingbell*), Brass (*pianika, accordion*), Color Guard (*flag, cyber, riffle*), Mayoret (*stick mayoret*). Untuk alat *pianika* bisa dilakukan oleh semua tingkatan siswa, dari kelas 3 sampai kelas 6. Untuk alat *perkusi* dilakukan oleh siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Untuk *bendera* bisa dilakukan oleh siswa kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Sedangkan *mayoret*, dilakukan oleh siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6.

Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, alat tiup terompet tidak ada dalam drum band karena siswa SD jangkauan nafasnya masih pendek. ± 7 bulan untuk bisa belajar meniup, delum belajar untuk main lagu. Karena dibutuhkan waktu lama, maka alat tiup

terompet ditiadakan karena menghindari bosannya siswa dalam pembelajaran. Siswa–siswi yang baru bergabung dengan ekstrakurikuler drum band ini dapat menentukan sendiri bagian mana yang akan dipilih. Namun nantinya dalam proses pembelajaran, pembina mengarahkan bagian lainnya kepada siswa sekiranya siswa tersebut dinilai lebih mampu di bagian lainnya. Ada beberapa pula siswa yang pindah bagian saat proses pembelajaran. Awalnya siswa tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran pada bagian yang dipilihnya, setelah melihat bagian lain dan timbul rasa ingin tahu serta keinginan yang lebih kuat untuk mempelajari lebih dalam, maka siswa tersebut menyampaikan kepada pembina untuk pindah bagian. Pembina akan memberikan izin siswa tersebut untuk pindah ke bagian lainnya apabila siswa tersebut dinilai mampu dan dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan lebih baik.

Alat musik yang digunakan dalam mendukung proses kegiatan ekstrakurikuler drum band diantaranya *snare drum*, tom/ tenor drum, *bass drum*, *cymbal*, pianika, terompet, brass, dan alat pendukung yaitu bendera. Alat musik ini telah disiapkan oleh SD Negeri 1 Legian, sehingga siswa siswi yang mengikuti ekstrakurikuler drumband diajak untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan alat-alat tersebut dengan cara membersihkannya 3 bulan sekali.

Suarni (wawancara 23 Juli 2019) menyebutkan, kegiatan ekstrakurikuler drum band ini dilaksanakan seminggu sekali dan berlangsung 2 jam setiap kali pertemuan, setelah jam pelajaran selesai di hari Selasa. Kegiatan ekstrakurikuler drum band ini dilakukan di lapangan sekolah. Para Pembina hadir 10 – 15 menit sebelum kegiatan berlangsung sehingga menjadi contoh sikap disiplin bagi siswa. Hal ini mencerminkan pembelajaran yang diberikan oleh Pembina yang nantinya secara tidak langsung akan dicontoh oleh siswa sesuai teori konstruktivisme menurut Sutiah, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilihat secara langsung. Begitu pula siswa dituntut untuk hadir 10 – 15 menit sebelum kegiatan dimulai, karena kegiatan drum band ini membutuhkan persiapan sebelum kegiatan, diantaranya pemanasan fisik/ peregangan (*starching*, pemanasan alat (*warming up*), dan penyampaian materi penampilan.

Persiapan sebelum kegiatan sangat penting karena merupakan bagian awal dan tidak bisa dipisahkan dari kegiatan drum band, sehingga harus dilakukan karena memang sangat dibutuhkan agar kegiatan drum band maksimal dan lancar. Untuk itu siswa pun dituntut hadir 10 – 15 menit sebelum kegiatan berlangsung, agar persiapan bisa dilakukan bersama-sama dan masing-masing materi yang disampaikan untuk kegiatan setiap pertemuan dapat disimak oleh siswa dan saat kegiatan berlangsung siswa dapat menerapkan materi yang telah disampaikan melalui praktek dengan benar. Arwati (wawancara 27 Agustus 2019) menyebutkan, kegiatan ekstrakurikuler drum band ini membutuhkan proses pembelajaran, sehingga dimana setiap pertemuan materi yang diberikan akan selalu baru. Tuntutan kehadiran sebelum kegiatan berlangsung mengajarkan kedisiplinan bagi siswa dan rasa tanggung jawab untuk dapat menerima setiap materi baru yang diberikan. Diharapkan dengan contoh tersebut siswa dapat hadir sebelum kegiatan dilaksanakan, sehingga setiap pembelajaran yang diberikan dapat sepenuhnya diterima oleh siswa. Selain tiga persiapan tersebut, hal yang utama sebelum dilakukannya kegiatan adalah berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan selalu dalam lindungan Nya. Hal ini mengajarkan siswa untuk selalu berdoa dalam semua kegiatan dan menumbuhkan rasa religius di setiap masing-masing siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan manfaat dari belajar memainkan *Colour guard* ialah mampu menumbuhkan insting dan kekuatan fisik siswa, sehingga siswa menjadi memiliki ketepatan insting dalam menangkap bendera *Colour guard* dan memiliki imun yang kuat karena fisiknya sering terlatih untuk melakukan gerakan-gerakan yang menarik.

3. Nilai pendidikan ekstrakurikuler drum band sebagai pendidikan karakter di SD Negeri 1 Legian

Pendidikan karakter yang di dapat melalui ekstrakurikuler drum band sesuai dengan Nilai Praksis Menurut Harton dan Hunt (dalam Krisna, 2018:26) adalah nilai yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan nilai praksis inilah yang memiliki penjabaran nilai dasar Pancasila, yang terus berkembang dan selalu dapat berubah dan perbaikan (reformasi) sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta aspirasi masyarakat (PPKN.co.id, 2020).

Melihat penjabaran mengenai nilai praksis bisa dilihat dari sifat dari masing-masing individu maupun kelompok, maka pentingnya bagi lembaga pendidikan maupun lingkungan keluarga pada khususnya dalam membiasakan untuk memberi contoh penerapan yang baik dalam mengaplikasikannya, karena nilai praksis itu bisa dibentuk atau diubah. Apabila siswa tersebut berada dalam lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan yang menerapkan nilai praksis berdasarkan pengembangan Pancasila, maka sikap dan tingkah lakunya pun sesuai nilai praksis dalam Pancasila.

Pengembangan pendidikan budaya dan karakter dari ekstrakurikuler drum band sesuai nilai praksis diantaranya adalah: rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, bersahabat/ komunikatif, kerja keras, semangat, toleransi, dan peduli lingkungan.

Tabel 1. Hubungan Kegiatan Terkait Pengembangan Karakter Di Dalam Kegiatan Drum Band

No	Kegiatan	Karakter
1	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan drum band yang dilaksanakan pada hari Selasa yang bertempat di halaman sekolah. Siswa mengawali kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu pada jam 2 siang dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa kembali. Doa awal bertujuan agar kegiatan berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan, dan doa akhir kegiatan bertujuan untuk rasa terima kasih kepada Tuhan karena proses latihan telah berjalan dengan baik. Kegiatan berdoa yang selalu dilakukan siswa-siswi ini sekaligus memunculkan rasa bakti dan syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	Religius
2	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, datang lebih awal pada saat latihan dan melakukan pemanasan sebelum kegiatan drum band. Kegiatan drum band dimulai pada pukul 2 siang, siswa-siswi diharapkan hadir 15 menit sebelum kegiatan dimulai. Selain siswa-siswi pelatih drum band juga wajib hadir 15 menit sebelum kegiatan di mulai. Dengan demikian Pembina dapat dijadikan contoh sikap kedisiplinan oleh siswa-siswi. Selain datang 15 menit sebelum kegiatan, siswa-siswi juga diwajibkan untuk melakukan pemanasan sebelum kegiatan di mulai. Hal tersebut dilakukan untuk melatih saraf motorik siswa-siswi.	Disiplin
3	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, kegiatan membunyikan alat musik. Pada saat latihan, Pembina memberikan materi lagu-lagu kepada siswa.	Mandiri

	Setelah dirasa siswa sudah mampu memainkan materi lagu yang diberikan, siswa dibiarkan mempraktekannya sendiri tanpa arahan dari Pembina. Kegiatan tersebut sekaligus memunculkan rasa percaya diri dan mandiri terhadap siswa itu sendiri.	
4	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, kegiatan ikut membersihkan alat-alat musik setiap 3 bulan sekali. Alat musik drum band setelah digunakan selama 3 bulan akan kotor dan tentunya mengganggu kesehatan dan kelancaran proses latihan. Oleh karena itu Pembina mengajak siswa untuk membersihkan setiap instrumen di dalam ensambel drum band tersebut. Dengan demikian setiap instrumen menjadi bersih, awet dan terawat. Kegiatan membersihkan alat musik seperti ini mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab pada siswa.	Tanggung jawab
5	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, kegiatan mencoba menggunakan alat musik yang berbeda-beda. Pembina memberi arahan siswa untuk mencoba setiap instrumen yang ada di dalam drum band. Setiap siswa diwajibkan untuk menguasai 2 instrumen musik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa bosan karena hanya mempelajari 1 instrumen saja. Selain itu kegiatan mempelajari lebih dari 1 instrumen juga mampu meningkatkan skill dan rasa ingin tahu dari siswa itu sendiri.	Rasa ingin tahu
6	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, kegiatan latihan yang dilakukan pada siang hari saat teriknya matahari. Kegiatan latihan drum band dilakukan pada jam 2 siang. Pada pukul tersebut matahari sedang teriknya, siswa diwajibkan latihan pada pukul tersebut agar siswa merasakan kerasnya proses latihan drum band. Hal tersebut sekaligus menumbuhkan mental yang kuat dan kerja keras dalam diri siswa.	Kerja keras
7	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, setiap hari senin diadakan drum band dengan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. Siswa diwajibkan untuk menghafalkan lagu-lagu wajib nasional yang dibawakan hari senin pada saat upacara bendera. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mempunyai rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan sebagai warga Negara Indonesia.	Semangat kebangsaan
8	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, menjaga kebersihan pada tempat latihan. Siswa-siswi diwajibkan untuk memungut sampah yang berserakan di tempat latihan. Kebersihan di tempat latihan mampu menunjang proses latihan agar berjalan dengan lancar. Selain memperlancar proses latihan	Peduli lingkungan

	kegiatan ini sekaligus menumbuhkan rasa menjaga dan kepedulian terhadap lingkungan.	
9	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, siswa memberikan kode pada siswa yang lain pada saat mempraktekkan formasi berbaris saat kegiatan dan Saling mengingatkan apabila ada teman yang lupa atau melakukan kesalahan. Pada saat siswa memainkan lagu bersama dengan temannya, pasti ada salah satu temannya yang tidak fokus sehingga lupa dengan lagu ataupun gerak yang dilakukan. Pada saat kejadian tersebut terjadi siswa yang lainnya membantu mengingatkan temannya yang lupa agar tidak mengganggu irama dari lagu yang sedang dimainkan. Kegiatan tersebut sekaligus menumbuhkan rasa peduli, kerjasama dan komunikatif antar siswa.	Bersahabat/komunikatif
10	Putra (wawancara 13 Agustus 2019) menyebutkan, mengizinkan siswa melaksanakan ibadah saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung padan jam-jam ibadah. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band tentunya memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda. Jika pada saat proses latihan ada siswa yang meminta izin untuk melakukan ibadah, maka Pembina akan mengizinkannya. Hal tersebut sekaligus memberi contoh sikap fleksibilitas dan toleransi antar siswa.	Toleransi

Sumber: wawancara dengan pelatih drum band SD Negeri 1 Legian, 2019

Kesimpulan

Ada 10 jenis kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian yaitu. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (religius), kegiatan datang lebih awal pada saat latihan (disiplin), kegiatan membunyikan alat musik (mandiri), kegiatan membersihkan instrument musik setiap 3 bulan sekali (tanggung jawab), kegiatan memainkan alat musik yang berbeda-beda (rasa ingin tahu), kegiatan latihan pada siang hari (kerja keras), kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu wajib nasional (semangat kebangsaan), kegiatan menjaga kebersihan pada tempat latihan (peduli lingkungan), kegiatan saling mengingatkan apabila ada teman melakukan kesalahan (bersahabat/komunikatif), dan kegiatan mengizinkan siswa melaksanakan ibadah saat ekstrakurikuler berlangsung (toleransi).

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian di bina oleh 2 orang Pembina yaitu dengan 1 orang Pembina dan 1 orang pendamping Pembina. Salah satu pembina bernama Ketut Gede Putra Sudharsana atau biasa dipanggil Kak Denox. Dalam proses pelaksanaannya siswa-siswi diwajibkan memahami 4 bagian pokok dalam ekstrakurikuler drum band yaitu, perkusi, brass, color guard, dan mayoret. Dalam implementasinya siswa-siswi menentukan sendiri bagian mana yang akan dipilih. Namun nantinya dalam proses pembelajaran, pembina mengarahkan bagian lainnya kepada siswa sekiranya siswa tersebut dinilai lebih mampu di bagian lainnya. Nilai yang terdapat di dalam ekstrakurikuler drum band di SD Negeri 1 Legian adalah: rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, religius, mandiri, bersahabat/ komunikatif, kerja keras, semangat, toleransi, dan peduli lingkungan. Setiap nilai ini jika diterapkan dengan sungguh-sungguh akan menumbuhkan karakter manusia yang memiliki moral dan etika yang baik.

Daftar Pustaka

- Alfiana, D. (2017). *PENGARUH BUDAYA RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MTs DARUL FALAH BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG*. Institute Agama Islam Negeri.
- Anbiya, B. F. (2018). *Peran Kegiatan Ekstra Kurikuler Paskibra Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Aqib, Z, S. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter*. Bandung: Y Rama Widya.
- Banoë, P. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Bogdan, R. dan S. T. (1992). *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Burhan, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga UniversityPress.
- Corey, G., & Koswara, E. (2005). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dahlan, M. D. (1985). *Beberapa pendekatan dalam penyuluhan (Konseling)*. Bandung: Diponegoro.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian #KB*. Grasindo.
- Haderani. (2018). TINJAUAN FILOSOFIS TENTANG FUNGSI PENDIDIKAN DALAM HIDUP MANUSIA. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 No.
- Hariyanto, M. S. (2016). *Pendidikan Karakter; Konsep dan Model*. PT Remaja Rosdakaya.
- Haryanto, S. (2008). *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Helaluddin. (2018). RESTRUKTURISASI PENDIDIKAN BERBASIS BUDAYA: PENERAPAN TEORI ESENSIALISME DI INDONESIA. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol 6 No 2.
- Isnaeni, H. N. (n.d.). *KONTRIBUSI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE*.
- Krisna, I. M. D. (2018). *Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Upacara Ngusaba Padi di Pura Subak Uma Utu Desa Adat Bahahan Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan*. IHDN Denpasar.
- Lutan, R. (1986). *Interaksi Kegiatan Intrakurikuler, Ko-kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2010). *NORMA, STANDAR, PROSEDUR, DAN KRITERIA DI BIDANG PENDIDIKAN (NOMOR 20 T)*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani, M. H. (2012). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2001). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita, G. G. (2017). *Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Studi DI SMP Muhammadiyah Al-Kautsar PK Kartasura-Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017)*. Muhammadiyah Surakarta.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- PPKN.co.id. (2020). Nilai Praksis Pancasila. Retrieved from <https://ppkn.co.id/nilai-praksis-pancasila/>
- Prawira, P. A. (2017). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Redana, M. (2006). *Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah dan Proposal Riset*. Institut Hindu Dharma Negeri.
- Sani Insan Muhamadi, A. H. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui*

- Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sari, M. (2017). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Kelas V Sdn Baureno I Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 254670.
- Soeharto, M. (1989). *Pelajaran Seni Musik Untuk Sltp*. Retrieved from http://slims.ip-dynamic.com/library/index.php?p=show_detail&id=4252
- Soelaeman, M. (1992). *Ilmu Sosial Dasar dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Strauss, A. L., & Corbin, J. M. (Eds.). (1997). *Grounded theory in practice*. Sage Publications, Inc.
- Sugiyono, S. (2007). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suryabrata, S. (2005). *Psikologi pendidikan*. PT Rajagrafindo.
- Sutiah. (2003). *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: UIN.
- Triana, I. (2017). *HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN EKSTRAKULIKULER KEPRAMUKAAN DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA SD KELAS V GUGUS HASANUDIN KECAMATAN KARANGRAYUNG KABUPATEN GROBOGAN*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.